



Peningkatan Pendapatan Anggota ASPIRTARI dengan Beternak Ayam Kampung Unggul

Roisu Eny Mudawaroch¹, Rinawidiastuti², Zulfanita³, Jeki Wediantari Wahyu Wibawanti⁴, Faruq Iskandar⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail : ¹roisueny@umpwr.ac.id, ²rienawidhy@gmail.com, ³tatazulfanita@yahoo.com, ⁴jeki_wibawanti@yahoo.co.id, ⁵iskandar.spt@gmail.com

Abstrak

Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, Ciawi, Bogor. Ayam KUB mempunyai kelebihan yaitu tahan terhadap flu burung, pada pemeliharaan intensif dengan diberi ransum komersil mampu menghasilkan daging secara cepat dalam waktu kurang dari 70 hari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk transfer informasi tentang beternak ayam Kampung Unggul Balitnak anggota Asosiasi Pangan Industri Rumah Tangga (ASPIRTARI) Kec. Kemiri Kabupaten Purworejo. Metode kegiatan ini adalah penyuluhan. Langkah-langkah pelaksanaan penyuluhan adalah: Pra pelaksanaan penyuluhan, Pelaksanaan penyuluhan pemeliharaan ayam KUB dan Evaluasi penyuluhan. Hasil kegiatan ini adalah: Pra Pelaksanaan Penyuluhan dilakukan koordinasi dengan ketua ASPIRTARI. Hasil koordinasi adalah direncanakan adanya penyuluhan tentang pemeliharaan ayam kampung unggul Balitnak. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan presentasi selama 60 menit. Presentasi menyampaikan tentang: Pengenalan ayam KUB, Perkandangan ayam KUB, dan Pemberian pakan ayam KUB. Setelah dilakukan presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab. Berdasarkan kegiatan penyuluhan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menambah pengetahuan tentang pemeliharaan ayam Kampung Unggul Balitnak. Saran dalam penyuluhan pemeliharaan ayam KUB dapat diterapkan dan diusahakan secara komersil. Agar kegiatan pelatihan yaitu pemeliharaan ayam KUB ini tetap berjalan perlu ada pendampingan.

Kata kunci : Pemeliharaan, Ayam, Kampung Unggul Balitnak

1. Pendahuluan

Ayam kampung memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Jumlah populasi yang besar dan hampir dimiliki seluruh penduduk menandakan bahwa ayam kampung mudah dibudidayakan dengan kondisi iklim yang ada. Ayam Kampung di Indonesia berasal dari subspecies *Gallus gallus bankiva* yang berasal dari Lampung, Jawa, dan Bali (Pramuall et al., 2013).

Ayam yang terdapat di pedesaan Indonesia adalah keturunan ayam hutan (*Gallus gallus*) yang sebagian telah didomestikasi. Ayam kampung memiliki ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi iklim yang sulit, seperti musim kemarau yang panjang. Oleh sebab itu, ayam kampung merupakan ternak yang cukup mudah beradaptasi di daerah lahan kering.

Ada berbagai jenis ayam kampung yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB). Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, Ciawi, Bogor (Sari et al., 2019).

Ayam KUB mempunyai kelebihan, yaitu gen MX++60%, gen penanda ketahanan terhadap flu burung sehingga membuatnya lebih tahan terhadap serangan Avian Influenza (AI). Sebagai

perbandingan, broiler tidak mengandung gen tersebut, sementara pada ayam kampung biasa kandungan gen tersebut di bawah 60%. Kelebihan lainnya, yaitu pada pemeliharaan intensif dengan diberi ransum komersil mampu menghasilkan daging secara cepat dalam waktu kurang dari 70 hari. Ayam kampung Unggul Balitnak dalam pemeliharaannya membutuhkan pakan yang berkualitas untuk pemenuhan nutrisinya, sebab pakan yang sempurna dengan kandungan zat nutrisi yang seimbang akan memberikan hasil yang optimal (Pakaya & Zainudin, 2019).

Di wilayah utara Kecamatan Kemiri merupakan perbukitan dengan ketinggian mencapai lebih dari 500 meter di atas permukaan air laut (Mdpl) sedangkan di bagian selatan berupa dataran sekitar 12 (Mdpl). Titik tertinggi di Kecamatan Kemiri berada di sekitar Desa Purbayan dan Girijoyo. Kecamatan Kemiri yang beriklim tropis dengan dua musim dalam satu tahunnya yaitu musim kemarau dan penghujan, dengan suhu udara pada siang hari berkisar antara 24 – 33oC. Sejumlah sungai yang melintasi Kecamatan Kemiri diantaranya Sungai Jali, Sungai Kedunggupit, Sungai Lamat, Sungai Kaliurip, dan Sungai Kalijurang. Salah satu organisasi ini yang berada di Kecamatan Kemiri yaitu Asosiasi Pangan Industri Rumah Tangga (ASPIRTARI).

Permasalahan yang dihadapi ASPIRTARI yaitu: Sebagian anggota ASPIRTARI hanya mengenal

ternak ayam kampung sedang ternak ayam Kampung Unggul Balitnak masih belum mengetahui. Anggota ASPIRTAR berada di kecamatan Kemiri mempunyai wilayah pegunungan dengan lahan yang masih luas mempunyai potensi untuk dikembangkan ayam Kampung Unggul Balitnak. Pemeliharaan ayam kampung unggul Balitnak dapat dijadikan sebagai pekerjaan tambahan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota ASPIRTAR. Tujuan kegiatan ini adalah untuk transfer informasi tentang beternak ayam Kampung Unggul Balitnak anggota Asosiasi Pangan Industri Rumah Tangga (ASPIRTARI) Kec. Kemiri Kabupaten Purworejo.

2. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan peningkatan pendapatan anggota aspiptari dengan beternak ayam kampung unggul Balitnak di Desa/Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Kegiatan ini dilaksanakan di Aspiptari pada Hari Jumat tanggal 4 Nopember 2022 pukul 13.00-15.00 di Desa/Kec Kemiri Kabupaten Purworejo. Pengabdian ini diikuti oleh 20 peserta. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dimulai dengan sosialisasi kepada mitra oleh anggota dalam hal ini mahasiswa dengan didampingi dosen.

Langkah-langkah pelaksanaan penyuluhan adalah:

- 1) Pra pelaksanaan penyuluhan. Pra kegiatan ini dimulai dengan koordinasi dengan ketua ASPIPTARI untuk menentukan tempat, waktu dan peserta kegiatan penyuluhan.
- 2) Pelaksanaan penyuluhan pemeliharaan ayam KUB.
- 3) Evaluasi penyuluhan. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil selama kegiatan berlangsung (Rinawidiastuti et al., 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu Pra pelaksanaan penyuluhan; Pelaksanaan penyuluhan pemeliharaan ayam KUB dan Evaluasi penyuluhan

1) Pra Pelaksanaan Penyuluhan

Koordinasi dengan ketua ASPIPTARI untuk membicarakan pelaksanaan penyuluhan. Koordinasi dengan ketua ASPIPTARI penting untuk keberhasilan dan ketepatan sasaran penyuluhan. Anggota ASPIPTARI tinggal di daerah Desa Kecamatan Kemiri, dimana daerah tersebut merupakan daerah yang masih mempunyai lahan pekarangan yang cukup luas. Untuk meningkatkan pendapatan dengan menambah pendapatan dengan beternak ayam Kampung Unggul Balitnak. Hasil koordinasi

adalah direncanakan adanya penyuluhan tentang pemeliharaan ayam kampung unggul Balitnak pada Hari Jumat tanggal 4 Nopember 2022 pukul 13.00 di Rumah salah satu warga Desa Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.

2) Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan sesuai hasil koordinasi sebelumnya yaitu hari, tanggal, waktu dan tempat. Kegiatan penyuluhan dengan mempersentasikan cara beternak ayam KUB. Presentasi dilakukan selama 60 menit. Presentasi menyampaikan tentang:

a) Pengenalan ayam KUB.

Pada tahap ini menyampaikan keunggulan ayam KUB jika dibanding dengan ayam kampung. Walaupun Karakter fenotipik ayam KUB hampir sama dengan ayam kampung (Sartika, 2013). Ayam KUB tahan terhadap penyakit, produksi telur tinggi sekitar 50% dan memiliki sifat mengeram rendah (tidak suka mengeram)(Harmaini, 2020). Ayam KUB dapat memproduksi telur sejumlah 160-180 butir/ekor/tahun (Amanda et al., 2019).

b) Perkandangan ayam KUB.

Ayam KUB dapat dipelihara dalam Kandang Sistem Umbaran, Kandang Sistem Postal (sistem litter) dan Kandang Sistem Baterai (Individu yang disusun berderet-deret dan bertingkat tiga) (Sitindaon et al., 2020).

c) Pemberian pakan ayam KUB.

Ransum memiliki peran sangat penting dalam proses pertumbuhan (Kosasih et al., 2022). Pakan yang diberikan pada ayam KUB relatif sama dengan pakan yang diberikan pada ayam kampung. Ransum komersial yang diberikan pada ayam ras jika diberikan pada ayam KUB merupakan suatu pemborosan dalam hal biaya. Untuk menghemat biaya dan hasil yang memuaskan adalah dengan menyusun ransum. Komposisi pakan yang diberikan berupa Jagung giling 50%, Konsentrat 29%, Tepung ikan 7%, Dedak Padi 10%, Top mix 1%. Komponen pakan ini mengandung Energi metabolik 3427,528 Kkal/kg; Protein kasar 19,49%, lemak kasar 6,33% serat kasar 7,39%, Ca 3,30% dan P 0,41% (Rajulani et al., 2022). Komposisi pakan fase grower (5-20 minggu) ayam KUB menurut (Balitnak, 2018) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi pakan fase grower (5-20 minggu) ayam KUB

Bahan Pakan	Ransum untuk Pertumbuhan (grower)
Ransum komersil grower (%)	59

Dedak padi halus (%)	19
Jagung Giling (%)	15
Bungkil Kedele (%)	5
Top Mix (Vitamin mineral) (%)	2
Total (%)	100
Kadar Gizi Terhitung	
Protein (%)	17,5
ME (K.Kal)	2800
Ca (%)	0,9
Fosfor (%)	0,5
Lisin (%)	0,9
Metionin (%)	0,4

Jumlah pakan yang diberikan untuk ayam KUB berbeda setiap umurnya. Semakin besar umur ayam maka pakan yang diberikan semakin tinggi (Sitindaon et al., 2020). Jumlah pakan yang diberikan menurut (Balitnak, 2018) disajikan pada Tabel 2.

Kegiatan penyuluhan disajikan pada Gambar 1. Sebagai media percontohan pemeliharaan ayam kampung unggul Balitnak maka diberikan 3 ekor ayam Kampung unggul Balitnak disajikan di Gambar 2. Pemberian ini dimaksudkan agar dapat mempraktikkan pemeliharaan ayam kampung unggul Balitnak, sehingga dapat mengembangkan lagi dalam jumlah yang lebih besar.

Tabel 2. Jumlah pakan untuk ayam KUB

Umur ayam KUB	Pemberian pakan/ekor/minggu (gram)	Jumlah kumulatif pakan (gram)
DOC	35	35
8-14	70	105
15-21	105	210
22-28	140	350
29-35	175	525
36-42	245	770
43-49	315	1085
50-56	385	1470
57-63	455	1925
64-70	525	2450

Setelah dilakukan presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab selama 30 menit. Peserta penyuluhan menanyakan beberapa pertanyaan tentang cara mendapatkan bibit. Untuk mendapatkan bibit ayam KUB di Purworejo hanya 1 distributor saja yang menjual. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan dapat mempopulerkan ayam KUB. Peserta juga menanyakan tentang harga jual ayam KUB. Harga jual daging ayam KUB lebih tinggi jika dibanding dengan ayam joper, ayam kamoung maupun broiler. Harga ayam KUB berkisar antara Rp. 27.000,- -30.000,- pada umur pemeliharaan 2 bulan, namun konsumen tidak terlalu merasa mahal karena harga tersebut masih sesuai dengan yang didapatkan konsumen (Pristiwaningsih et al., 2020).



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 2. Penyerahan ayam KUB pada ketua Aspirtari dan pelepasan ayam KUB ke Kandang

- 3) Evaluasi dan Monitoring Penyuluhan
Untuk melihat efektifitas penyuluhan dilakukan evaluasi (Mudawaroch & Zulfanita, 2020). Evaluasi dilakukan dengan menanyakan kesan dan pesan pada kegiatan penyuluhan ini. Peserta penyuluhan merasa puas pada penyuluhan ini, karena baru pertama mendapatkan penyuluhan pemeliharaan ayam kampung unggul Balitnak,

walaupun mereka pernah menontonnya di youtube akan tetapi lebih cepat dipahami dengan penyuluhan karena bisa diskusi dengan pakar. Peserta juga tertarik dengan memelihara ayam kampung unggul Balitnak, karena hampir sama dengan pemeliharaan ayam kampung tetapi mempunyai keunggulan lainnya. Hal yang dikeluhkan adalah kesulitan mendapatkan bibit karena di Purworejo saat ini baru ada 1 distributor bibit Ayam Kampung Unggul Balitnak.

Untuk mengumpulkan informasi yang dapat menjadi umpan balik dilakukan monitoring (Widiasih & Suminar, 2015). Monitoring dilakukan 10 hari setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan yaitu pada Tanggal 14 Nopember 2022. Monitoring dilakukan dengan diskusi sejauh mana kegiatan pemeliharaan ayam dilakukan. Selain itu dilakukan kunjungan ke kandang dan pemberian pakan dan obat. Kegiatan monitoring disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Evaluasi pemeliharaan ayam KUB

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penyuluhan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menambah pengetahuan tentang pemeliharaan ayam Kampung Unggul Balitnak.

Daftar Rujukan

- Amanda, U. D., Munir, I. M., & Mardianto, S. (2019). Mengenal ayam KUB-1 (Kampung Unggul Balitbangtan) dan peranannya di BPTP Banten. <https://Banten.Litbang.Pertanian.Go.Id/New/Index.Php/Info-Teknologi/14-Asin/1627-Mengenal-Ayam-Kub-1-Kampung-Unggul-Balitbangtan-Dan-Peranannya-Di-Bptp-Banten>, 1(May). <https://www.researchgate.net/publication/332874858%0AMengenal>
- Balitnak. (2018). Petunjuk Teknis Program bedah kemiskinan rakyat sejahtera (BEKERJA). Badan Litbang, Kementrian Pertanian.
- Harmaini. (2020). Ayam Lokal Unggulan Balitbangtan. Sumbang.Litbang.Pertanian.Go.Id/Index.Php/Info-Tek/1830-Ayam-Lokal-Unggulan-Balitbangtan-Ir-Harmaini, December, 1–9.
- Kosasih, D. I., Anggraenia, & Nur, H. (2022). Performa Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Yang Diberi Tepung Larva Black Soldier Fly (BSF) (*Hermetia Illucens*) Sebagai Pengganti Tepung Ikan Dalam Ransum. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 8(2), 97–104.
- Mudawaroch, R. E., & Zulfanita, Z. (2020). Evaluasi Pelatihan Pembuatan Jamu Ternak Fermentasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 930–939. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3066>
- Pakaya, S. A., & Zainudin, S. (2019). Performa Ayam Kampung Super Yang Di Beri Level Penambahan Tepung Kulit Kakao (*Theobroma cacao*, L.) Fermentasi Dalam Ransum. *Jambura Journal of Animal Science*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.35900/jjas.v1i2.2603>
- Pramual, P., Meeyen, K., Wongpakam, K., & Klinhom, U. (2013). Genetic Diversity of Thai Native Chicken Inferred from Mitochondrial DNA Sequences. *Tropical Natural History*, 13(October), 97–106.
- Pristiwaningsih, E. R., Suryadi, U., & Muksin, M. (2020). Analisis Posisi Daya Saing Ayam Komoditas Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) berdasarkan Harga di Kabupaten Jember (Studi Empiris di UD Surya Unggas Jaya). *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 20(2), 10–15. <https://publikasi.poliije.ac.id/index.php/jii/article/view/1548>
- Rajulani, C., Bahri, S., & Zainudin, S. (2022). Performans Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Yang Diberi Ampas Tahu Fermentasi Menggunakan *Microbacter Alfaafa-11*. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*, 1(2), 81–86.
- Rinawidiastuti, R., Mudawaroch, R. E., & ... (2021). Penyuluhan Teknik Pengolahan Diversifikasi Susu Kambing di Lumut Sutra. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian "Peran PTS Pertanian Dalam Menyediakan SDM Unggul Dan Kompetitif Melalui Pengembangan Food Estate Dan Agrowisata Menuju Ketahanan Pangan,"* 9–15. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/SEMNASPUMMA/T/article/view/6565%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index>

php/SEMNASPUMMAT/article/viewFile/6565/3732

- Sari, M. L., Tantalo, S., Nova, K., & Department. (2019). Performa Ayam Kub (Kampung Unggul Balitnak) Periode Grower Pada Pemberian Ransum Dengan Kadar Protein Kasar Yang Berbeda. *Jurnal Riset Dan Inovasi Peternakan*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sartika, T. (2013). Perbandingan Morfometrik Ukuran Tubuh Ayam KUB-1 dan Sentul Melalui Pendekatan Analisis Diskriminan. In *Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 561–570.
- Sitindaon, S. H., Sari, P. N., & Hasyim, A. (2020). *Buku Saku Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Balitbangtan) Sumatera Utara.
- Widiasih, E., & Suminar, T. (2015). Monitoring Dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan (Studi di Mitra Batik Desa Bentar Kabupaten Brebes). *Journal of Nonformal Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24914/pnf.v1i1.3987>